

LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN CALON GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN

Ahmad Khoiri¹, Mastiah², Mardiana³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kal-Bar

ahmadkhoiri2290@gmail.com, mastiah2011@gmail.com, mardianaleona@gmail.com

Abstract: *Many elementary school teachers do not understand the benefits of presenting learning through IT tools, especially teachers and prospective elementary school teachers in Nanga Pinoh, Melawi Regency, especially matters relating to how to obtain appropriate and good programs to be used as digital learning media. at a low cost and easy. Based on this, digital literacy training for teachers and prospective elementary school teachers in Nanga Pinoh, Melawi Regency is very necessary, so that teachers are skilled in obtaining and utilizing digital technology-based learning programs and applying them in every lesson. The digital literacy training in question is how teachers use learning sites through the play store application on android mobile phones to obtain free books and download various learning materials or media with YouTube. The target subjects of the activity were 27 participants with 22 teachers at SDN 28 Kelakik and 5 prospective elementary school teachers, namely PGSD students at the Melawi Teacher Training and Education College (STKIP). Based on the results of the community service that we have carried out, it can be concluded that the Digital Literacy Training held for teachers and prospective elementary school teachers in Nanga Pinoh, Melawi Regency went well and ran smoothly, and the objectives were achieved optimally. It is evident from the increase in the post-test score compared to the pre-test, as well as the level of satisfaction with the overall implementation of the training which is quite high and satisfying. Through the target subject of this digital literacy training activity, it can increase knowledge of how to improve literacy for teachers and prospective elementary school teachers through digital programs. Thus, it is hoped that elementary school teachers and prospective elementary school teachers will become modern and superior agents of change in society.*

Keywords: *Digital Literacy, Supporting Learning and Research, Teachers and Prospective Elementary School Teachers*

Abstrak: Banyak guru Sekolah Dasar yang belum memahami manfaat penyajian pembelajaran melalui perangkat IT khususnya para guru dan calon guru sekolah dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, terutama hal-hal yang berkaitan bagaimana cara untuk memperoleh program-program yang tepat dan baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran digital dengan biaya yang murah dan mudah. Pelatihan literasi digital untuk guru dan calon guru sekolah dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi sangat diperlukan, agar guru terampil memperoleh dan memanfaatkan program-program pembelajaran berbasis teknologi digital serta menerapkannya di setiap pembelajaran. Pelatihan literasi digital yang dimaksud adalah bagaimana guru memanfaatkan situs pembelajaran melalui aplikasi play store pada hand phone android untuk memperoleh *free books* dan *men-download* berbagai materi atau media pembelajaran dengan *youtube*. Subjek sasaran kegiatan adalah 27 peserta dengan 22 guru SDN 28 Kelakik dan 5 calon guru sekolah dasar yaitu mahasiswa PGSD di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (STKIP) Melawi. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu Pelatihan Literasi Digital yang diselenggarakan untuk guru dan calon guru sekolah dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi berlangsung dengan baik dan berjalan lancar, serta tujuan tercapai optimal. Terbukti dari peningkatan skor *post-test* dibanding *post-test*, serta tingkat kepuasan terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan yang cukup tinggi dan memuaskan. Melalui subjek sasaran kegiatan pelatihan literasi digital ini dapat meningkatkan pengetahuan cara meningkatkan literasi pada guru dan calon guru sekolah dasar melalui program-program digital. Dengan demikian diharapkan guru sekolah dasar dan calon guru sekolah dasar menjadi agen perubahan yang modern dan berkeunggulan di tengah masyarakat.

Kata kunci: Literasi Digital, Penunjang Pembelajaran dan Penelitian, Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar.

Dewasa ini penggunaan internet secara signifikan mengubah gaya hidup maupun pandangan masyarakat dalam beberapa cara. Aktivitas manusia sangat dipengaruhi dengan adanya internet, mulai dari lowongan pekerjaan, pribadi, perjalanan, seni, perpustakaan, gaya hidup, belanja, musik, olahraga, games dan lainnya, apapun saat ini bisa diakses melalui internet. Penggunaan internet juga mengubah tuntutan jaman dari waktu ke waktu berlangsung cepat dan tanpa memandang apa dan siapapun sehingga apa yang dinamakan dengan Disrupsi. Era disrupsi adalah sebuah peluang sekaligus tantangan terhadap praktek manajemen sumberdaya manusia modern (Muliawaty, 2019:11).

Era Disrupsi menuntut manusia untuk melakukan perubahan seiring dengan kemajuan teknologi, dan apabila tidak segera beradaptasi maka akan tertinggal jauh dari kemajuan. Hal tersebut juga mengakibatkan efek dari penggunaan internet baik itu efek positif maupun efek negatif. Tantangan penyelenggaraan pendidikan pada abad ke 21 menjadi semakin kompleks, dalam mencapai tujuan pendidikan dan menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan hidup (*life skill*) ini dikenal dengan kecakapan abad 21. hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa mendidik generasi muda di abad ke-21 tidak bisa hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja. Selain itu, hal yang paling mendasar dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di abad 21 adalah di arahkan kepada penyiapan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan dan memprediksi kehidupan di masa mendatang. Dinamika perkembangan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah dipaparkan di atas menjadikan tantangan tersendiri terutama bagi para tenaga pendidik atau guru, dimana selain prasyarat utama yang harus dimiliki oleh guru, yakni

4 (empat) kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, tenaga pendidik atau guru juga diharuskan memiliki kompetensi penguasaan teknologi informasi serta literasi digital. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan dalam rangka memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Era Revolusi Industri 4.0 menggugah para guru untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Selama ini teknologi pembelajaran masih berfokus pada penggunaan media CD, VCD atau DVD. Sementara itu perlahan ketiga perangkat digital tersebut telah ditinggalkan. Kini, dominasi Youtube sebagai media audio visual menggantikan peran ketiga piringan digital tersebut. Powerpoint telah menggantikan kapur tulis atau boardmarker. Pembelajaran blended learning mampu menyimpan materi dan dapat dipelajari pada waktu yang ditentukan.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa literasi digital atau melek teknologi dalam pembelajaran dengan penggunaan perangkat seperti *youtube*, *powerpoint*, dan *google classroom* telah banyak dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Penggunaan ketiga *platform* gratis terbesar tersebut didasarkan pada alasan berikut. *Pertama*, akses dapat digunakan dengan perangkat *mobile phone*. *Kedua*, umumnya sekolah telah memiliki jaringan internet sehingga memudahkan proses penggunaan moda tersebut. *Ketiga*, umumnya siswa dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah melalui moda tersebut di rumah masing-masing.

Literasi digital telah menjadi topik yang semakin diperdebatkan dan dibahas sejak publikasi *Digital Literacy* Paul Gilster (Belshaw, 2012). Literasi Digital menjadi bagian tak terpisahkan dalam Pembelajaran Abad 21, baik guru maupun peserta didik dituntut melek digital guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya pembelajaran yang memanfaatkan moda internet. Pembelajaran tentang literasi digital ini perlu diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar, agar terbentuk Sumber Daya Manusia yang memiliki karakter dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Asari dkk., 2019).

Pembelajaran daring penuh (*online*), semi-daring (*flipped*), atau campuran (*blended*) merupakan pembelajaran berbasis moda internet. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami *digital illiterate* atau kurang terampil dalam memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pembelajaran. Sementara, dunia digital saat ini banyak menawarkan platform nirbayar (*freemium*) yang dapat digunakan sebagai pendukung

proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien. Masalah ini menjadi latar pentingnya diselenggarakan workshop literasi digital guna menjawab permasalahan tersebut sekaligus sebagai sarana pemecahan masalah yang dihadapi para guru sekolah dasar yang berada di Kabupaten Melawi dalam pemenuhan pembelajaran digital.

Pelatihan literasi digital yang dimaksud adalah bagaimana guru memanfaatkan situs pembelajaran melalui aplikasi *play store* pada hand phone android untuk memperoleh *free books* dan *men-download* berbagai materi atau media pembelajaran dengan *youtube*. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah agar guru terampil memperoleh dan memanfaatkan program-program pembelajaran berbasis teknologi digital serta menerapkannya di setiap pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

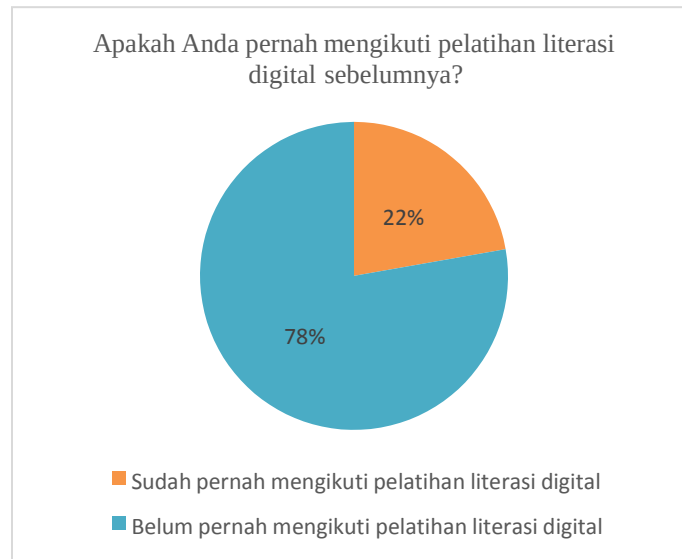
Subjek sasaran kegiatan adalah 27 peserta dengan 22 guru SDN 28 Kelakik dan 5 calon guru sekolah dasar (mahasiswa PGSD di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi). Penentuan sasaran merupakan hasil kajian kebutuhan di tengah masyarakat Melawi yang belum memahami pemanfaatan dan penggunaan perangkat pembelajaran Ilmu Teknologi yang murah dan mudah dari aplikasi di *playstore* dan *youtube* HP android atau laptop yang dimilikinya, untuk lebihmenarik minat belajar literasi anak di sekolah dasar. Pelatihan diawali dengan *pre-test*, dilanjutkandengan pemaparan materi dalam bentuk interaktif dengan diskusi dan tanya jawab di sepanjang proses pelatihan. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan *posttest* untuk mengukur sejauh mana tingkatpengetahuan peserta setelah proses pelatihan selesai dilaksanakan. Kepada peserta juga dibagikankuisioner untuk mengukur tingkat kepuasan pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi digital diberikan untuk guru sekolah dasar dan calon guru sekolah dasar yang diikuti oleh 27 peserta dengan 22 guru SDN 28 Kelakik dan 5 calon guru sekolah dasar (Mahasiswaprodi PGSD STKIP Melawi). Pelatihan ini sangat diperlukan, agar guru terampil memperoleh danmemanfaatkan program-program pembelajaran berbasis teknologi digital serta menerapkannya disetiap pembelajaran. Pelatihan literasi digital ini nampak dari diagram yang tertera pada Gambar 1, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta sejumlah 78% belum pernah mengikuti pelatihan literasi digital, 22% pernah mengikuti pelatihan yang sama. Dengan kata lain, untuk para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Nanga Pinoh, dilihat dari survei tersebut dapat disimpulkan mereka membutuhkan pelatihan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan

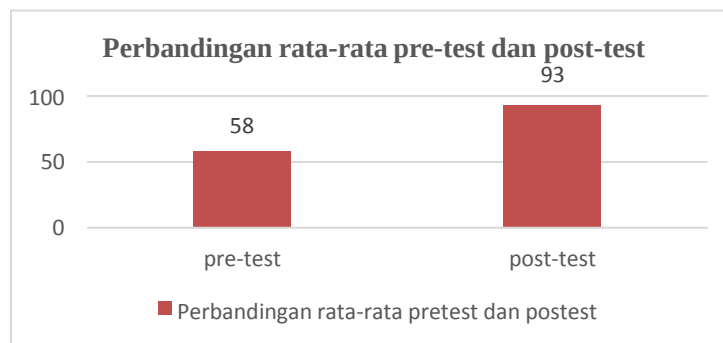
mereka selaku pendidik Sekolah Dasar.

Pelatihan literasi digital yang dimaksud adalah bagaimana guru memanfaatkan situs pembelajaran melalui aplikasi *play store* pada *hand phone* android untuk memperoleh *free books* dan men- *download* artikel di *google cendekia* serta berbagai materi atau media pembelajaran dengan *youtube* serta dalam melakukan penelitian guru.



Gambar 1. Pentingnya pelatihan Literasi digital

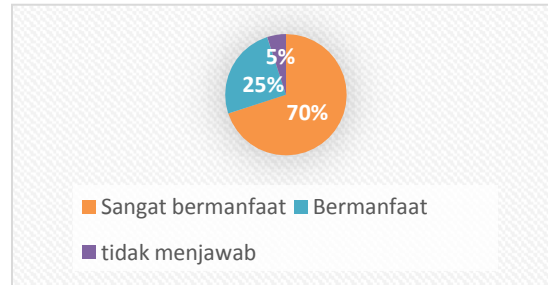
Pelatihan Literasi Digital ini dirasakan memberi manfaat kepada para peserta terbukti dari peningkatan rata-rata skor *pre-test* sebesar 58 menjadi rata-rata skor *post-test* sebesar 93.



Gambar 2. Perbandingan *pre-test* dan *post-test*

Pelatihan Literasi Digital dirasakan oleh peserta memberikan manfaat bagi kebutuhan pribadi peserta sebagai guru dan calon guru sekolah dasar, terbukti dari 70% menyatakan bahwa

pelatihan ini sangat bermanfaat, 25% menyatakan bermanfaat, meski ada 5% peserta yang tidak memberikan jawaban.



Gambar 3. Manfaat Materi Pelatihan Literasi Digital terhadap Kebutuhan Pribadi Peserta sebagai Guru

Adapun langkah-langkah proses pelaksanaan pelatihan literasi digital, sebagai berikut : Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, narasumber memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang literasi untuk guru dan calon guru sekolah dasar, dengan melontarkan sejumlah pertanyaan tentang mengapa budaya literasi perlu ditumbuhkan/kembangkan kepada guru dan calon guru sekolah dasar? Apa manfaat dari literasi? Apa yang seharusnya di sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi pada guru dan calon guru sekolah dasar? Media dan konten tayangan apa saja yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai penunjang sarana belajar siswa guna menumbuhkan/kembangkan budaya literasi? Setelah subjek diberikan kesempatan untuk mengutarakan ide pikiran, pendapat tentang pengetahuannya melalui jawaban lembar *pre test*, kemudian pemateri mulai menyampaikan materi literasi untuk guru dan calon guru sekolah dasar.

Penyampaian materi berlangsung sistematis dan subjek sasaran terlihat antusias menyimak setiap materi yang disampaikan, sebagian terlihat menyimak sungguh-sungguh, mencatat dan sebagian terlihat merekam video. Setelah penjelasan materi disampaikan, semua peserta melakukan praktik membuka aplikasi dan *website* program-program pembelajaran ataupun konten *e-books* gratis yang dapat diakses pada HP android masing-masing peserta.

Pelaksanaan seminar berlangsung selama kurang lebih 110 menit dengan urutan proses sebagai berikut:

1. Subjek sasaran diberikan soal *pre test* sebelum diberikan ceramah. Hal ini untuk melihat pengetahuan peserta tentang literasi untuk guru dan calon guru sekolah dasar. Subjek diberikan waktu 25 menit untuk menjawab soal *pre-test*.

2. Narasumber mulai menyampaikan materi tentang Literasi untuk guru dan calon guru sekolah dasar. Materi yang disampaikan berlangsung selama 30 menit.



Gambar.1. Narasumber menyampaikan materi tentang literasi digital

3. Narasumber memberikan kesempatan peserta mengemukakan pendapat dan atau berbagi pengalaman terkait tentang pengalaman atau permasalahan yang muncul saat bertugas di kelas terutama tentang media pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkembangkan budaya pada siswa. Kemudian dilanjutkan *sharing* pengalaman untuk pemecahan masalah yang ditemui. Diskusi berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, dan subjek sasaran terlihat antusias untuk mengajukan pendapat, menceritakan pengalaman, dan menyampaikan kendala yang dialaminya. Diskusi interaktif dengan subjek sasaran berlangsung selama 30 menit.
4. Subjek sasaran diberikan soal *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mengakses situs-situs internet yang cocok dan baik untuk guru dan calon guru sekolah dasar sebagai penunjang belajar literasi di kelas. Pengerjaan soal *post-test* ini berlangsung selama 25 menit.
5. Subjek sasaran mengisi instrumen kepuasan tentang keikutsertaannya dalam kegiatan seminar tentang Literasi untuk guru dan calon guru sekolah dasar berbasis digital.
6. Subjek sasaran diberikan tugas kelompok untuk mencari dan mendownload berbagai *e-books* dan program *software* untuk pembelajaran literasi. Hasil kerja kelompok dikumpulkan dan diserahkan kepada tutor seminggu setelah pelaksanaan pelatihan melalui email.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu Pelatihan Literasi Digital yang diselenggarakan untuk guru dan calon guru sekolah dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi berlangsung dengan baik dan berjalan lancar, serta tujuan tercapai optimal. Terbukti dari peningkatan skor *post-test* dibanding *post-test*, serta tingkat kepuasan terhadap keseluruhan pelaksanaan pelatihan yang cukup tinggi dan memuaskan. Melalui subjek sasaran kegiatan pelatihan literasi digital ini dapat meningkatkan pengetahuan cara meningkatkan literasi pada guru dan calon guru sekolah dasar melalui program-program digital. Dengan demikian diharapkan guru sekolah dasar dan calon guru sekolah dasar menjadi agen perubahan yang modern dan berkeunggulan di tengah masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., dan Putra, A. B. N. R. Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Belshaw, D. A. J. 2012. *What Is 'Digital Literacy'? : A Pragmatic Investigation*. ISNI: 0000 0004 2712 7386. Durham University.
- Muliawaty, L. (2019). Peluang Dan Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Disrupsi. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v10i1.1416>.